

**PENGELOLAAN WISATA RELIGI DI KABUPATEN
LAMONGAN (Studi Tentang Makam Raden Qasim Sunan**

Drajat)

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Bintang Putri Rahayu

1701036070

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyelesaikan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 September 2021

Penulis

BINTANG PUTRI RAHAYU

1701036070

SKRIPSI

**PENGELOLAAN WISATA RELIGI DI KABUPATEN LAMONGAN
(Study Tentang Makam Raden Qasim Sunan Drajat)**

Disusun Oleh:

Bintang Putri Rahayu

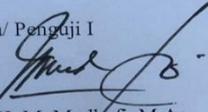
1701036070

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 7 Oktober 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Sos)

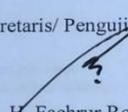
Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I



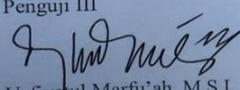
Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag.
NIP. 196908181995031001

Sekretaris/ Penguji II



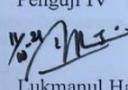
Drs. H. Fachrur Rozi, M.ag.
NIP. 196905011994031001

Penguji III



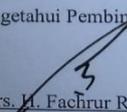
Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I.
NIP. 2014058903

Penguji IV



Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP.199101152019031010

Mengetahui Pembimbing



Drs. H. Fachrur Rozi
NIP.196905011994031001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Bintang Putri Rahayu
NIM :1701036070
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Pengelolaan Wisata Religi Di Kabupaten Lamongan (Study Tentang Makam Raden Qasim Sunan Drajat)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 17 Agustus
2021 Pembimbing


Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag
NIP. 196905011994031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Ahmadi dan Ibu Arofah yang telah totalitas mendukung dan mendoakan saya dalam kondisi apapun, untuk berjuang meraih cita-cita saya sehingga bisa menyelesaikan studi ini.
2. Kakak dan Keponakanku yang tercinta Bayu Misbahul Ulum, Pravita Erica Patricia, Gwen Jennaira Absarini yang terus mendukung penulisan ini
3. Drs. H. Fachrur Rozi, M.ag selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dengan sabar dan tekun dalam penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan
4. Semua keluarga besar saya, teman seperjuangan kelas MD B angkatan 2017 yang selalu memotivasi kepada saya
5. Almamater UIN Walisongo Semarang tercinta

MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

ABSTRAK

Bintang Putri Rahayu (NIM 1701036070) dengan skripsi yang berjudul “pengelolaan wisata religi di kabupaten Lamongan (Study Tentang Makam Raden Qasim Sunan Drajat)”. Kharisma Sunan Drajat dan kesakralan Makam Sunan Drajat telah menarik perhatian para umat islam dan pariwisata religi yang ada di Jawa maupun berbagai daerah lainnya untuk mendatangi Makam dengan tujuan Berziarah ke tempat tersebut. Khususnya Desa Drajat adalah sebuah Desa adalah sebuah desa yang memiliki potensi lokal yang berupa aset budaya dengan karakteristik Islam yang khas. Di Desa tersebut terdapat situs bersejarah dengan sejarah lokalnya yang menjadi daya tarik wisata religi, yaitu Makam Sunan Drajat. Salah satu yang menarik adalah tanpa promosi apapun untuk memperkenalkan dan menawarkan wisata ziarah ke Makam Sunan Drajat jumlah peziarah yang mengalir ke Makam tersebut setiap tahun terus meningkat. Skripsi ini memfokuskan pada :

1. Bagaimana pengelolaan (Manajemen) wisata religi Makam Raden Qasim Sunan Drajar Lamongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam wisata religi Makam Raden Qasim Sunan Drajat Lamongan?.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pengelolaan wisata religi di Kabupaten Lamongan study tentang Makam Raden Qasim Sunan Drajat dikelola langsung oleh keturunan Sunan Drajat dan dibantu oleh dinas pariwisata religi dan kebudayaan Kabupaten Lamongan dan dibantu oleh aparatur Desa Drajat dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi terhadap program kegiatan yang ada pada Makam Sunan Drajat. 2) faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan wisata religi makam sunan drajat lamongan adalah:

- a) faktor pendukung yaitu akses jalan yang mudah, sehingga bisa dilewati motor hingga bus. Akses jalan yang mudah membuat para peziarah ke Makam Sunan Draajat tidak akan kesulitan untuk mencapai ke lokasi tujuan.
- b) faktor penghambat belum adanya tempat penginapan disekitar Makam, sehingga bagi peziarah yang datang dari luar kota dan kemalaman akan mencari tempat lain yang jauh dari makam.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmatNya dan senantiasa menganugerahkan hidayahNya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SWA. Para kerabat, sahabatnya dan para pengikutnya hingga hari akhir nanti.

Skripsi dengan judul “Pengelolaan Wisata Religi di Kabupaten Lamongan (Studi Khusus Makam Sunan Drajat)”. Disusun guna melengkapi sebagian persyaratan mencapai jenjang Sarjana Sosial (S.Sos) bidang jurusan Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa bersyukur atas bantuan dan dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi penulis dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Drs. H. Fachrur Rozi, M.ag. selaku Dosen Wali Studi dan pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulis skripsi ini

6. Bapak Abdul Aziz selaku Juru Kunci Makam Raden Qasim Sunan Drajat yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi informan penelitian dalam proses penyusunan skripsi ini
7. Keluarga tercinta dalam memberiku motivasi tanpa ada kata lelah dan selalu setia menemani dalam kondisi apapun
8. Untuk Mas Wahyu Fadheli Pribadi, S.H yang sabar dalam membantu skripsi saya
9. Untuk orang yang hadir dalam hidupku dan yang telah pergi dari hidupku terimakasih telah memberikan warna
10. Untuk sahabat-sahabatku tercinta (Risa, Ilma, Haje, wiwin, Eva, Noni, icak, Alfi, senja, Team Yosan, Sahabat Gokil) yang selalu memberikan semangat dan motivasi
11. Untuk keluarga besar MD B 2017 UIN Walisongo Semarang yang selalu ada untuk berbagi canda dan tawa selama masa perkuliahan.
12. Untuk sedulur HIMABAS yang telah memberikan banyak pengalaman dan memberi kesempatan untuk berproses

Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda terhadap semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun, akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Semarang, 25 September 2021

Penulis

BINTANG PUTRI RAHAYU

1701036070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Tinjauan Pustaka	6
1.5 Metode Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORI PENGELOLAAN PARIWISATA RELIGI. 12	
2.1 Pengertian Pengelolaan (Manajemen).....	12
2.2 Pengertian Pariwisata Religi.....	21
BAB III METODE DAN HASIL PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2 Sejarah Pengelolaan Wisata Sunan Drajat Lamongan	27
3.3 Visi Misi Yayasan Makam Sunan Drajat	31
3.4 Struktur Organisasi Yayasan Makam Sunan Drajat.....	32
3.5 Pengelolaan (Manajemen) Wisata Religi Makam Sunan Drajat.....	34
3.6 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Drajat.....	44

BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM RADEN QASIM SUNAN DRAJAT LAMONGAN JAWA TIMUR	46
4.1 Analisis Pengelolaan Wisata Religi Makam Raden Qasim Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur.....	46
4.2 Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Wisata Religi Makam Raden Qasim Sunan Drajat Lamongan	52
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Rekomendasi	Error! Bookmark not defined.
5.3 Penutup.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata religi saat ini sangat berkembang di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan adanya aktivitas maupun kegiatan yang di kaitkan dengan wisata religi, tidak terkecuali adalah kegiatan dakwah. Di beberapa masyarakat wisata religi ini salah satu di jadikan kegiatan ziarah rutin yang dilakukan mingguan, bulanan, maupun tahunan oleh masyarakat. Dalam menghadapi masyarakat saat ini wisata religi berperan penting sebagai dakwah di era modern ini. Selain mendapat kesenangan maupun hiburan di wisata religi juga mendapat ketenangan hati dan tentunya juga terdapat ajaran-ajaran islam yang ada baik berbentk rasa syukur atas kekuasaan Allah, atau mempertebal keimananya.

Wisata religi di Indonesia yang menonjol adalah makam wali Allah terutama pada makam walisongo yang di kenal oleh umat Islam. Ziarah kubur merupakan wisata religi, ziarah kubur merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Indonesia khususnya di Jawa. Ziarah merupakan salah satu sunnah Rosul, dengan tujuan mengingat perjuangan para wali menyebar agama Islam.

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya di kawasan-kawasan negara lain. Sehingga secara tidak langsung, pergerakan manusia akan berpengaruh terhadap mata rantai ekonomi yang saling berkesinambungan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi bagi perekonomian dunia, perekonomian bangsa-banga, sehingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal. Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dan memunculkan sesuatu yang baru dalam perkembangannya.

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin meningkat telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia saat ini, dan menggerakkan manusia untuk lebih mengenal alam dan budaya di kawasan negara sendiri maupun negara orang lain, sehinggalah tidak langsung tanpa di sadari pergerakan manusia akan berpengaruh terhadap mata rantai pertumbuhan ekonomi yang saling berkesinambungan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hinggalah peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal. Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dan memunculkan suatu ide terbaru dalam perkembangan

Pariwisata religi merupakan suatu tren baru didalam dunia pariwisata saat ini. Indonesia telah di kenal oleh manca negara bahkan dunia sebagai pariwisata religi terbaik di dunia atas kemenangannya dalam event “*The World Halal Travel Summit & Exhibition 2015*”. Indonesia berhasil meraih tiga penghargaan sekaligus, meliputi: *World Best Family Friendly Hotel*, *World Best Halal Honeymoon Destination* dan *World Best Halal Tourism Destination*. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan negara Indonesia untuk terus melakukan pengembangan pariwisata religi dan industri jasa syariah, sehingga indonesia dapat meraih gelar pariwisata halal identik dengan Negara Indonesia di dalam pemikiran pariwisata dunia.

Manusia merupakan mahluk sosial sehingga berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari mereka memerlukan interkasi dengan sesamanya. Di dalam sebuah masyarakat tentunya tidak lepas dari tradisi, karen tradisi kebudayaan akan selalu melekat pada diri masyarakat. Masyarakat pada umumnya memiliki tradisi berpariwisata dan juga memiliki budaya religi dengan cara berpariwisata religi. sebelum berbicara mengenal pariwisata religi maka pariwisata sendiri mempunyai arti yang menarik untuk di ketahui. Pariwisata ialah aktivitas bersantai atau aktivitas waktu luang, perjalanan pariwisata bukanlah hal wajib yang harus dilakukan, namun pada umumnya di kalangan masyarakat di lakukan pada saat musim liburan

atau seseorang yang bebas dari pekerjaan yang ia lakukan bisa jadi saat libur atau cuti kerja.

Pengelolaan merupakan implementasi dari perencanaan organisasi. Dalam konteks pengelolaan manajemen disini lebih di arahkan pada keberadaan organisasi yaitu adanya sekelompok orang yang mengabungkan diri dengan suatu ikatan yaitu norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan, ciri kedua adanya hubungan timbal balik dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan, sedangkan ciri yang ketiga di arahkan pada satu titik tertentu yaitu tujuan yang harus terealisasikan. (Siswanto,73:2005).

Pengelolaan sebagai suatu proses harus memperhatikan beberapa hal: *pertama* striktur harus mencerminkan rencana dan tujuan kegiatan, *kedua* harus mencerminkan wewenang tersedia bagi pengelola, *ketiga* harus memperhatikan lingkungan sekitar baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksud disini berasal dari juru kunci makam sunan drajat sebagai pengelola makam, sedangkan faktor eksternal berasal dari kelompok maupun pihak lain. (Munir, 117:2006)

Selanjutnya mengenai wisata, wisata adalah perjalanan yang di lakukan oleh sekelompok orang atau seseorang untuk melakukan kunjungan ke tempat tertentu yang sudah di rencanakan yang bertujuan mencari hiburan atau ketenangan atau yang biasa di sebut orang rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Wisata di sisi lain merupakan fenomena sosial yang muncul pada masyarakat modern, wisata dibutuhkan tidak semata-mata untuk mencari kesegaran baru namun digunakan untuk memperoleh eksen simbolik bagi yang melaksanakan. Disini dapat kita tunjukan berbagai bentuk konsumsi waktu senggang yang penekananya adalah pada konsumsi pengalaman dan kesenangan (seperti theme park, pusat-pusat wisata dan rekreasi)serta hal-hal lain yang di dalamnya merujuk pada budaya tinggi yang lebih tradisional seperti museum dan galeri menarik kembali untuk melayani audien yang lebih luas melalui penjualan seni kanonik, auratik serta beberapa gagasan edukatif formatif dengan menekankan hal yang

bersifat spektakuler, populer, menyenangkan dan dapat diterima (Featherstone, 231:2006)

Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya. Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata ziarah. Di Jawa makam para penziarah agama telah lama menjadi obyek pariwisata religi. Wisata religi ini memiliki dampak ekonomi dan pengembangan keberagaman yang tidak dapat diabaikan. Contoh berikut dapat diambil representasi dari dari penjabaran

Makam Raden Qasim Sunan Drajat Lamongan yang kemudian mendapat gelar Raden Syarifudin. Sunan Drajat yang diperkirakan lahir pada tahun 1470 Masehi. Beliau adalah putra dari Sunan Ampel yang terkenal karena kecerdasannya, dan merupakan saudara dari Sunan Bonang, setelah menguasai ajaran Islam, Beliau menyebarkan agama Islam di Desa Drajat. Di sana beliau mendirikan pesantren Dalem Duwur. Tempat ini diberikan oleh kerajaan Demak. Beliau diberi gelar Sunan Mayang Madu oleh Raden Patah pada tahun 1442/1520 Masehi.

Makam Raden Qasim Sunan Drajat sebagai salah satu tempat wisata letaknya di Desa Drajat Kabupaten Lamongan yang biasanya ramai dikunjungi oleh para peziarah dari berbagai daerah. Makam Raden Qasim yang dikelola juru kunci makam yang bernama Raden Zainul Aziz, ada peninggalan yang terkenal di Sunan Drajat, yaitu Gamelan Singo Mengkok, Batik Drajat, dan Daun lontar yang bertuliskan surat Yusuf. Semua peninggalan bisa dilihat pengunjung di dalam museum satu dan rumah peninggalan Kanjeng Sunan Drajat Raden Qasim yang terkenal dengan sebutan Rumah Ndalem, rumah peninggalan ini berada di tengah-tengah perkampungan Desa Drajat letaknya berada tepat di tengah-tengah antara makam beliau dan masjid jami' Al-Mubarak Desa Drajat. Sampai saat ini rumah peninggalan tersebut masih di tempati anak cucu beliau turun temurun hingga keturunan yang ke empat belas. Adapun pendopo rumah beliau difungsikan untuk kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) sarana mengaji bagi putra putri masyarakat Desa Drajat dan sekitarnya.

Melihat dari beberapa hal yang bisa di temui di atas, menjadikan kompleks wisata religi Sunan Drajat tidak hanya memiliki substansi dalam hal keagamaan saja,

melainkan juga dalam hal aspek pendidikan sejarah oleh karena itu pengelola makam dalam melaksanakan kegiatan atau pergerakan dakwah dalam aspek keagamaan dan sejarah memerlukan sebuah manajemen dakwah yang cukup matang, beberapa di antaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan buka evaluasi. Karena biar bagaimanapun Wisata merupakan sebuah perjalanan yang terencana yang disusun oleh perusahaan perjalanan menggunakan waktu seefektif dan efisien agar membuat peserta wisata merasa puas. Untuk mewujudkan hal itu, diperlukan kolaborasi yang baik antara pengorganisasian wisata religi dengan perusahaan atau agen perjalanan. berdasarkan uraian diatas penulis merasa perlu untuk lebih dalam meneliti tentang pengelolaan wisata religi (Study Tentang Makam Raden Qasim Sunan Drajat Lamongan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas untuk melihat bagaimana pengelolaan wisata religi disana beberapa hal yang perlu di perhatikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan (manajemen) wisata religi Makam Raden Qasim Sunan Drajat Kabupaten Lamongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam wisata religi Makam Raden Qasim Sunan Drajat Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang di harapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan adapun tujuannya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan wisata religi kaitannya dengan pengembangan dakwah di makam Raden Qasim Sunan Drajat Lamongan
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan wisata religi makam Raden Qasim Sunan Drajat Lamongan
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang suatu pengelolaan, terutama berkaitan dengan pengelolaan wisata religi di makam Raden Qasim Sunan Drajat Lamongan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengelolaan pariwisata religi Makam Sunan Drajat Kabupaten Lamongan dimasa yang akan datang.
- 2) Di harapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif dan dapat di jadikan acuan serta diharapkan mampu menjadikan satu bahan masukan terhadap penelitian mendatang maupun peneliti yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulis dan plagiasi maka dalam penulisan skripsi ini di antaranya penulis cantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Anita Cairunida yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi Di Makam Ki Ageng Selo (Studi kasus pada Yayasan “Makam Ki Ageng Selo” di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan)” Tahun 2011, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan wisata religi di Makam Ki Ageng Selo, dan mendeskripsikan penerapan fungsi pengelolaan wisata Religi Makam Ki Ageng Selo. Jenis penelitian ini di kategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan spesifikasi studi kasus. Yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Makam Ki Ageng Selo. Kesimpulan dari rumusan masalah skripsi ini adalah : pengelolaan wisata religi yang dilakukan pengurus-pengurus yayasan Makam Ki Ageng Selo dapat dikatakan telah berhasil karena telah terbukti pengelolaan yang ada pada Makam Ki Ageng Selo dapat berjalan dengan lancar. Anita Cairunida menjelaskan tentang pengelolaan wisata religi, begitupula dengan penulis juga berusaha peneliti tentang pengelolaan wisata religi.namun, pada

skripsinya Anita lebih menekankan kepada fungsi pengelolaan wisata religi, sedangkan penulis peneliti lebih dalam tentang proses pengelolaan wisata proses pengelolaan wisata religi.

Kedua, skripsi Ahsana Mustika Ati yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi (Studi Khusus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)” tahun 2011. Skripsi ini memfokuskan pada: bagaimana pengelolaan wisata religi untuk pengembangan dakwah Sultan Hadiwijaya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian adalah deskriptif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengelolaan makan Sultan Hadiwijaya sudah berjalan dengan baik yaitu meliputi: pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya anantara lain, sumber daya manusia, sumber daya alam, serta sumber daya finansial. Faktor-faktor pendukung atau penghambat untuk pengelolaan wisata religi di kompleks makam Sultan Hadiwijaya hendaknya selalu di tingkatkan, misal pemberian informasi pada pihak luar, menjalin kerjasama dengan pemerintah yang paling utama dinas pariwisata. Persamaan skripsi Ahsana Mustikaati tersebut dengan skripsi penulis yakni sama-sama membahas tentang pengelolaan wisata religi. Sedangkan perbedaanya adalah Ahsana Mustika Ati lebih menekankan untuk pengembangan dakwahnya saja. Sedangkan penulis sendiri fokus kepada proses pengelolaan wisata religi.

Ketiga, Skripsi dari Niswatul Khiyaroh yang berjudul “Manajemen Wisata Religi Pada Makam Syekh Hasan Munadi Di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang” pada Tahun 2010. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan manajemen. Peneliti memfokuskan pada: bagaimana menejemen wisata religi yang ada pada makam Syekh Hasan Munadi di Desa Nyatnyono, apa sumber daya yang di perlukan dalam manajemen wisata religi untuk pengembangan dakwah yang ada pada makam Syekh Hasan Munadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: manajemen wisata religi untuk pengembangan dakwah di makam Syekh Hasan Munadi sudah di jalankan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan. Persamaan skripsi di atas dengan skripsi penulis tentang mengupas lebih dalam manajemen wisata religi, sedangkan

perbedaanya terletak pada unsur-unsurnya. Skripsi Niswatul Khiyaroh fokus kepada sumber daya pariwisata. Pada skripsi penulis fokus kepada pengelolaan wisata religi dari agen atau perusahaan pariwisata dengan manajemen wisata religi Sunan Drajat secara internal.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Maleong, 2004: 3). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji kehidupan manusia (Rukin, 2019: 1). Data dalam penelitian kualitatif bersifat alamiah, artinya peneliti harus memahami gejala empirik (kenyataan) secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Data dalam penelitian ini berupa informasi dari informan yang di lakukan dengan metode wawancara, sumber data berupa tempat dilakukan dengan observasi, sumber data berupa simbol yang di dapatkan dari studi kepustakaan dan dokumen (Wayan Sujana, 2019: 69)

Data yang diperoleh berupa kata-kata akan dianalisis untuk menemukan hasil penelitian. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya pada kondisi alamiah (*natural setting*) disebut metode kualitatif karena data yang diperoleh analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono, 2012: 8). Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dari sumbernya tentang pengelolaan serta faktor pendukung dan penghambat wisata religi di makam Raden Qasim Sunan Drajat Kabupaten Lamongan.

2. Data dan Sumber Data

Data adalah sumber informasi yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian, seperti data yang di peroleh dari wawancara langsung dengan objek penelitian (Maryati dan Suryawati, 2002: 110). Sumber data dalam penelitian adalah objek dari mana data diperoleh (Febriani dan Dewi, 2018: 49). Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Asep Hermawan (2005: 168) data primer adalah data/keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya dan di kumpulkan oleh peneliti untuk menjawab tujuan penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei atau observasi. Data primer yang digunakan adalah observasi partisipan dan wawancara mendalam kepada beberapa narasumber yang berkaitan erat dengan objek wisata religi sunan drajat.

b. Data Skunder

Keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang/catatan, seperti buku, laporan, buletin dan majalah yang sifatnya dokumentasi (Waluya, 2007: 79). Keunggulan yang paling signifikan dari data sekunder terletak pada waktu dan biaya yang dapat dihemat oleh peneliti (Churchill, 2005: 217). Sumber data sekunder yang digunakan adalah buku dan jurnal yang berkaitan dengan manajemen pariwisata religi serta dokumentasi lapangan.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah melalui penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke kancah penelitian untuk mendapat data kongkrit. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan tiga metode.

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan sebuah percakapan antar dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab (Sudarwan Danim, 2002: 130). Metode ini dilakukan untuk menganalisis data, alasan, opini, atas sebuah peristiwa, baik yang sudah ataupun sedang berlangsung.

Metode ini digunakan penulis untuk melakukan wawancara dengan Raden Adjeng Pupus Wulandari..

b. Observasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebikan (Sugiyono, 2013: 325). Metode ini dilakukan secara langsung dan mengamati gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang dijumpai di lapangan. Teknik ini di gunakan untuk mengetahui secara langsung mengenai pengelolaan wisata religi Raden Qasim Sunan Drajat Kabupaten Lamongan.

c. Dokumentasi

Penggunaan metode dokumentasi tidak kalah penting dengan metode-metode di atas. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel catatan berupa transkrip, bukti-bukti, surat, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1993:202), dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen atau arsip, foto-foto, termasuk buku-buku tentang pendapat atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan diteliti.

4. Metode Analisis Data

Analisis data menurut patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Dengan demikian definisi tersebut dapat disimpulkan menjadi: *analisis data* adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di temukan

tema dan dapat ditemukan ide kerja seperti yang di sarankan oleh data (Moleong, 2001:103).

Untuk menemukan hasil penelitian yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan maka analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif dimaksud mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Danim, 2002: 41). Kemudian data-data tersebut akan penulis deskripsikan dengan metode berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, ditarik generalisasi yang bersifat umum (Hadi, 2004: 42). Metode analisis kualitatif deskriptif teknik induktif disebut juga dengan model interaktif, yang terdiri dari beberapa komponen analisis yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 1992: 20). Jadi penulis berusaha menggabungkan beberapa teknik Analisis Data diatas dengan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyaksikan semuanya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis data serta pencarian pola, mengungkapkan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Metode tersebut digunakan penulis mendiskripsikan dan memperoleh informasi mengenai pengelolaan wisata religi serta menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan wisata religi Raden Qasim Sunan Drajat Kabupaten Lamongan. Yang dimaksud analisis SWOT yaitu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2008: 16).

BAB II

KERANGKA TEORI

PENGELOLAAN PARIWISATA RELIGI

A. Pengertian Pengelolaan (Manajemen)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengelolaan berarti proses, cara, perbuatan pengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. (Alwi Hasan, 2005: 534).

Istilah pengelolaan diterjemakan dalam bahasa indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman berbagai istilah yang pada umumnya dipakai adalah seperti, ketatalaksanaan, pengurusan, tata pimpinan dan lain sebagainya (Turmudzi Tarsisi, 1993:1). Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula, pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat (Nugroho, 2009:119)

Secara etimologis, kata *manajemen* berasal dari bahasa inggris, yakni *management*, yang di kembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan(Samsudin, 2006:15). Menurut Darsoprajitno, menjelaskan bahwa pengelolaan dan manajemen memang berbeda, tetapi perbedaan tersebut tidak mudah diuraikan sehingga seolah-olah mengelola dan manajemen tidak berbeda. Mengelola pengertiannya lebih dekat kepada mengendalikan atau menyelenggarakan, sedangkan manajemen yaitu runtunan pemanfaatan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran.

Menurut Soewarno, mengemukakan bahwa pengelolaan adalah mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran. Pengelolaan merupakan pengertian yang lebih sempit dari

kepemimpinan, pengelolaan merupakan jenis kepemimpinan yang khusus, yang paling penting dalam pengelolaan adalah tercapainya tujuan organisasional lembaga. Kunci perbedaan antara kepemimpinan dan pengelolaan adalah kata organisasi (*organization*). Dengan latar belakang perbedaan itu, pengelola didefinisikan sebagai bekerja dengan lewat orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional lembaga. Seorang pemimpin dapat mencapai tujuannya sendiri atau membantu orang lain mencapai tujuan. Pengelolaan terutama harus di tunjukan kepada pencapaian tujuan kelompok atau Lembaga (Charles:1995).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan sama dengan manajemen yaitu upaya untuk mencapai tujuan melalui orang lain. Sebagaimana penjelasan diatas manajemen atau pengelolaan untuk mencapai tujuan dengan menjalankan manajemen secara garis besar yang berfungsi sebagai: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

1. Fungsi Pengelolaan

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa pengelolaan memiliki definisi yang sama dengan manajemen. Selanjutnya dalam pengelolaan atau manajemen memiliki fungsi sebagai berikut.

a. Perencanaan (*planning*)

Adapun dalam perencanaan, manajer memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”. Dengan arti lain, perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus di lakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa (Hani:2005)

Sedangkan menurut Sugiarto perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut. Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer

mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa rencana, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan (Sugiarso, 2005:16)

Menurut Winardi perencanaan merupakan suatu yang sangat penting, karena ia akan menjadi pedoman bagi organisasi tersebut dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya yang di perlukan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan juga merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anggota suatu organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu perencanaan juga sangat penting guna memonitor dan mengukur kemajuan dalam mencapai suatu tujuan sehingga tindakan korektif dapat diambil bila kemajuan tidak memuaskan (Winardy, 2000:11)

Sedangkan dalam fungsi perencanaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan dan target bisnis
- 2) Merumuskan strategi untuk mrncapai tujuan dan target bisnis tersebut
- 3) Menentukan sumber daya yang diperlukan
- 4) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis

b. Pengorganisasian (organizing)

Langkah selanjutnya setelah perencanaan, maka pimpinan atau manajer perlu merancang dan mengembangkannya dengan membentuk organisasi yang akan menjalankan segala keputusan yang telah direncanakan agar dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Fungsi perngorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan perusahaan. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu

kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Proses ini menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Kegiatan pengorganisasi mencakup aktivitas; mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan, menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab, kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia atau tenaga kerja, serta kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat (Sugiarso, 2015:17-18)

Menurut Fayol *Organizing* merupakan kegiatan yang mengarah ke “*structure activities*”. Oleh karenanya, diperlukan pemikiran siapa yang melakukan apa, kapan dilakukan, dan bagaimana pekerjaan dilakukan. G. R. Terry berpendapat bahwasanya pengorganisasian adalah: “tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

- 1) Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi

- 2) Perencanaan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan
- 3) Penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian
- 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.

Menurut G.R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Hasibuan, 2001:23)

c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan merupakan usaha untuk mempengaruhi dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas yang penting. Para manajer memimpin untuk membujuk orang lain supaya bergabung dengan mereka dalam mengejar masa depan yang muncul dari langkah merencanakan dan mengorganisasikan. Dengan menciptakan kondisi yang tepat, manajer berusaha membantu karyawan untuk berkerja sebaik mungkin (Winardi, 2000:13)

Penggerakan atau juga biasa didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian. penggerakan mencakup penatapan dan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. *Actuating* atau juga disebut (gerakan aksi) mencakup kegiatan yang dilakukan seseorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Penggerakan dalam bahasa arab “*tansiq*”: yaitu suatu usaha untuk mengharmoniskan hubungan dalam rangkaian struktur yang ada. Pada hakikatnya yang dikoordinir itu adalah manusianya. Setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan itu dibagi-bagikan, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai. Penggerakan merupakan cara membuat anggota organisasi agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta semangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Fungsi penggerakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi yaitu:

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan
- 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- 3) Menjelaskan kebijakan yang di tetapkan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi terakhir dari pengelolaan atau manajemen sebagai fungsi adalah pengaawasan (*controlling*). Adapun pengawasan merupakan fungsi dari pimpinan yang berhubungan dengan upaya untuk menyelamatkan roda kegiatan organisasi atau perusahaan ke arah cita-cita yang direncanakan.

Tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar yang direncanakan dapat menjadi kenyataan. Oleh karenanya, agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya-tidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana.

Menurut G.R. Terry, pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai sesuai standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan

perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar.

Sedangkan kegiatan dalam fungsi penggerakan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yaitu:

- 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
- 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
- 3) Melakukan berbagai alternative solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis

2. Unsur-unsur pengelolaan

Selain pengelolaan sebagai fungsi, terapat pula unsur-unsur yang menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam konsep pengelolaan. Adapun unsur-unsur pengelolaan terangkum dalam 6M+I, adalah (Manulang:2006)

a. Man (manusia)

Dalam pendekatan ekonomi, sumber daya manusia adalah salah satu faktir produksi selain tanah, modal, dan keterampilan. Pandangan yang menyamakan manusia dengan faktor-faktor produksi lainnya dianggap tidak tepat baik dilihat dari konsepsi, filsafat, maupun moral. Manusia merupakan unsur manajemen yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

b. Money (uang)

Uang selalu dibutuhkan untuk perusahaan, mulai dari berdirinya suatu perusahaan hingga mengurus perizinan pembangunan kantor, pabrik, peralatan modal, pembayaran tenaga kerja, pembelian bahan mentah, dan transportasi. Para pemilik modal menyisihkan sebagian dari kekayaan untuk digunakan sebagai modal dalam kegiatan oleh karena itu uang merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan produksi.

c. *Method* (cara/metode)

Metode kerja sangat dibutuhkan agar mekanisme kerja berjalan efektif dan efisien, dengan ini dilakukan karena penciptaan metode kerja, mekanisme kerja, serta prosedur kerja sangat besar manfaatnya.

d. *Mechine* (mesin)

Mesin mulai memegang peranan penting dalam proses produksi setelah terjadinya revolusi industri dengan ditemukannya mesin uap sehingga banyak pekerjaan manusia yang digantikan oleh mesin. Perkembangan teknologi yang begitu pesat, menyebabkan penggunaan mesin semakin menonjol. Hal ini karena banyaknya mesin-mesin baru yang ditemukan oleh para ahli sehingga kemungkinan peningkatan dalam produksi.

e. Material (bahan baku)

Perusahaan umumnya tidak menghasilkan sendiri bahan mentah yang dibutuhkan tersebut, melainkan membeli dari pihak lain. Untuk itu, manajer perusahaan berusaha untuk memperoleh bahan mentah dengan harga yang paling murah, dengan menggunakan cara pengangkutan yang murah dan aman. Disamping itu, bahan mentah tersebut akan diproses sedemikian rupa sehingga dapat dicapai hasil secara efisien.

f. Market (pasar)

Pasar merupakan tempat kita memasarkan produk yang telah diproduksi. Pasar sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Pasar itu berupa masyarakat (pelanggan) itu sendiri. Tanpa adanya pasar suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Jadi perusahaan seharusnya memikirkan manajemen pasar (pemasaran) dengan baik. Dengan manajemen pasar (pemasaran) yang baik (juga didukung oleh pasar yang tepat) distribusi produk dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang di harapkan.

g. Information (informasi)

Informasi sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Informasi apa yang sedang populer, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di

masyarakat dan lain-lain. Manajemen informasi sangat penting juga dalam menganalisis produk yang telah dan akan di pasarkan.

3. Tujuan pengelolaan

Tujuan adalah sesuatu yang ingin direalisasikan oleh seseorang, tujuan merupakan objek atas suatu tindakan. Sedangkan tujuan pengelolaan adalah sesuatu yang ingin direalisasikan yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer.

Berdasarkan pengertian diatas, minimum dapat diambil empat elemen pokok, yaitu: (1) sesuatu yang ingin direalisasikan (goal), (2) cakupan, (3) ketepatan, (4) pengarahannya (Siswanto,2005:11)

Tujuan pada umumnya menunjukkan hasil yang harus direalisasikan dan memisahkan hasilnya dari berbagai hal yang ingin direalisasikan yang mungkin ada. Dan juga dapat di golongkan menjadi tiga macam, yaitu : (1). Tujuan organisasi secara makro, (2). Tujuan manajer seluruh hierarki organisasi, (3). Tujuan individu

4. Prinsip-prinsip pengelolaan

Prinsip pengelolaan diantaranya sebagaimana di bawah ini.

a. Pembagian kerja

Bila ada kejelasan tentang siapa mengerjakan apa, maka kelompok akan lebih berhasil guna dan berdaya guna karena baik cara kerjanya.

b. Displin

Ketaatan kepada peraturan yang telah disepakati bersama dan kesadaran anggota yang tinggi tentang tanggung jawab dan tugas-tugasnya amat menentukan keberhasilan manajemen.

c. Kesatuan perintah (*Unity of Command*)

Perlu adanya kesatuan perintah untuk menghindari kesimpangsiuran.

d. Kesatuan arah

Kesepakatan tentang arah tujuan merupakan hal yang mengikat kelompok dan mencegah perselisihan.

- e. Kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi
Kepentingan tiap anggota diperlukan, tetapi kepentingan bersama diutamakan.
- f. Rantai berjenjang dan rentang kendali
Manajemen dilakukan bertingkat-tingkat dan merupakan mata rantai yang berjenjang, rentang kendali suatu manajemen yang sebaiknya terbatas pada tiga tingkat dibawah. Hal ini biasanya menghasilkan efektifitas yang tinggi.

B. Pengertian Pariwisata Religi

Istilah pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan pariwisata. Pari yang berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar. Pariwisata berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain. Namun kepariwisataan tidak hanya diartikan sebagai perjalanan saja, akan tetapi memiliki arti yang sangat luas, yakni berkaitan dengan obyek dan daya tarik pariwisata yang dikunjungi, sarana transportasi yang digunakan, pelayanan, akomodasi, rumah makan, hiburan, interaksi sosial antara wisatawan dan penduduk lokal setempat (Soekadijo:2000)

Menurut Fadeli pariwisata adalah perjalanan atau sebagai kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik tempat wisata. Suparlan menyatakan bahwa religi (keagamaan) sebagai sistem kebudayaan. Pada hakekatnya agama adalah sama dengan kebudayaan, yaitu suatu sistem simbol atau suatu sistem pengetahuan yang menciptakan, menggolong-golongkan, meramu atau merangkaikan dan menggunakan simbol, untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya. Simbol suci di dalam agama tersebut, biasanya mendarah daging di dalam tradisi masyarakat yang disebut sebagai tradisi keagamaan (Nur Syam:2005).

Wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata berkaitan erat dengan sisi religius atau yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya

dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan hikmah dalam kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah. Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditunjukkan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basa oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual (Nata, 2000:21).

Pariwisata Halal sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan pariwisata baik pada objek dan daya tarik pariwisata (ODTW) yang bermuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan ke Maha Kuasaan Allah SWT dan kesadaran agama. Pariwisata Halal banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pimpinan yang di agungkan, ke bukit atau ke gunung yang di anggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda (Nursyam:2005)

Pariwisata halal yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada pariwisata religi (pariwisata keagamaan) yang bertujuan datang untuk bertemu atau yang disebut dengan ziarah (mengunjungi makam/kubur). Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Praktik ziarah sebenarnya telah ada sebelum islam, namun dlebih-lebihkan sehinggah Rasulullah sempat melarangnya. Tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian (Arifin:2007)

Dalam Islam juga diperintahkan untuk orang-orang agar melakukan perjalanan atau pariwisata. Diperbolehkan melakukan perjalanan yang tidak mengakibatkan dosa, melakukan perjalanan bertujuan untuk mengagumi ciptaan

Allah dan untuk pembelajaran dan pengajaran. Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-An'am: (6:11-12):

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ تَمَّ أَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ۝ ۱۱
 فَلْيَمَنْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَلْيَلِلِلَّهِ كَتَبَ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ۝ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ
 الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ - ۱۲

Artinya : “Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”. Artinya: “kepunyaan Allah” Dia telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang. Dia sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya. Orang-orang yang meragukan dirinya mereka itu tidak beriman (Al-Qur'an 6:11-12)

Dalam Al-Qur'an surah al-'Ankabut (29:20), Allah berfirman:

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ
 عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ۲۰

Artinya: “berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Al-Qur'an 29:20)

Dari kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa mengharapkan dari perjalanan pariwisata agar manusia mendapat manfaat dari sejarah pribadi atau tempat-tempat serta mengenal alam ini dengan segala keindahan dan seninya yang menunjukkan kuasa Allah.

1. Manfaat dan Tujuan Pariwisata Religi

Islam memberikan kesempatan kepada umatnya untuk berpariwisata religi agar dari sana tumbuh kesadaran akan kesementaraan hidup di dunia. Dengan berziarah (pariwisata religi) diharapkan tumbuh intropeksi diri. Adapun manfaat dari wisata religi, yaitu:

a. Mengingat Kematian

Sebagai manusia kita akan ingat mati, dan kesadaran itu diharapkan mendapat dorongan untuk mempersiapkan bekal bagi kehidupan setelah mati, dan akan menambah keimanan sehari-hari seperti sholatnya menjadi rajin, sedekahnya bertambah banyak, puasa sunnahnya menjadi rajin, suka menolong fakir miskin, dan peduli anak yatim.

b. Menambah Amal Shaleh

Sebagai manusia dapat mengambil teladan dari Rasulullah, para sahabat, alim ulama, para wali Allah, dan orang-orang shaleh lainnya, sudah tentu banyak sifat, sikap, dan tindakan yang ditiru, dari kekhusyukan shalatnya, sikap adilnya, suka mengaji, suka menulis, suka menolong sesama, dan hal baik lainnya dapat ditiru manusia untuk menambah amal shaleh.

Tujuan pariwisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan panjutan untuk menyampaikan dakwah islam di seluruh dunia, dijasikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat pada syirik atau mengarah kepada kekufuran.

Pariwisata religi dengan berziarah kubur selain untuk mendapatkan ketenangan batin, kunjungan yang dilakukan umat Islam ke suatu tempat tertentu yang dianggap mempunyai nilai sejarah. Namun seringkali ziarah dihubungkan dengan kegiatan mengunjungi pemakaman atau ziarah ke kubur dengan cara mendoakan orang yang sudah meninggal serta berziarah dapat meningkatkan diri sendiri akan kematian.

Abidin menyebutkan bahwa tujuan berziarah kubur adalah:

- a. Islam mesyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingat akan kehidupan akhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti minta restu dan doa dari orang meninggal
- b. Mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat dijadikan pelajaran bagi orang yang hidup

bahwa kita akan mengalami seperti apa yang mereka alami yaitu kematian.

- c. Orang yang meninggal diziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan doa dan salam oleh para peziarah tersebut dan mendapatkan ampunan.

2. Fungsi Pariwisata Religi

Selain tujuan dan manfaat pariwisata religi juga mempunyai fungsi antara lain:

- a. Untuk aktivitas luar dan didalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran, semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdoa.
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- d. Sebagai salah satu tujuan pariwisata-pariwisata umat islam.
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- f. Untuk melakukan ketenangan lahir dan batin.
- g. Sebagai meningkatkan kualkitas manusia dan pengajarannya (*ibrah*).

Periwisata religi dilakukan dalam rangka mengambil *ibrah* atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehinggah menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak selamanya. Pariwisata hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, implementasinya dalam pariwisata hakikatnya dengan cara proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bukti ditunjukkan berupa berupa ayat-ayat dalam al-Qur'an.

3. Bentuk-Bentuk Pariwisata Religi

Pariwisata halal diartikan sebagai kegiatan pariwisata ke tempat yang memiliki sejarah atau makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki arti yang baik menurut pandangan agama Islam

- a. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan di mana masjid digunakan untuk beribadah sholat, Itikaf, adzan dan Iqomah.
- b. Makam dalam tradisi Jawa, menjadi tempat yang sakral makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari *sare*, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
- c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.

BAB III

HASIL PENELITIAN PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN DRAJAT KABUPATEN LAMONGAN

A. Gambaran Umum Makam Sunan Drajat

1. Gambaran Umum Desa Drajat

a. Letak Geografis

Desa Drajat termasuk wilayah Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur, Desa Drajat memiliki luas daerah sebesar 61,85 Ha. Dengan jumlah perumahan dan pekarangan 18,960 Ha. Selain itu lahan pertanian baik dalam bentuk tanah kering maupun ladang sekitar 22,805. Adapun lain-lain seluas 4,580 Ha. Desa Drajat berbatasan langsung beberapa Desa lainnya. Sebelah utara dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Banjarawati, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dagan, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Kranji.

b. Demografi

Desa Drajat jumlah penduduk mencapai 2149 jiwa yakni 1081 laki-laki dan 1068 perempuan dan terdiri dari 575 KK. Dari sektor ekonomi atau mata pencaharian Desa Drajat sendiri mayoritas pedagang bisa dikatakan 60% yang bergantung pada perdagangan, sebab Desa Drajat sendiri salah satu objek wisata religi Walisongo sehingga melihat sebagai peluang bisnis. 20% adalah petani yang masih memiliki persawahan yang terletak dipinggir Desa, biasanya disamping bercocok tanam juga berternak, 10% masyarakat Desa Drajat sendiri memilih sebagai nelayan yang dekat dengan laut utara selebihnya adalah profesi jasa. (Wawancara dengan Bapak Yahya)

B. Sejarah Pengelolaan Wisata Sunan Drajat Lamongan

Sunan Drajat diperkirakan lahir pada tahun 1470M. Sunan Drajat adalah putra bungsu Sunan Ampel dengan Nyi Ageng Manila. Orang tua Sunan Drajat dari jalur ayah bernama Raden Rahmat yang terkenal dengan Sunan Ampel, salah

seorang walisongo yang memiliki wilayah dakwah di daerah Ampel Denta, Surabaya. Sementara itu, orang tua Sunan Drajat dari ibu bernama Nyai Ageng Gede Manila atau Candrawati, putri Arya Teja IV, seorang adipati tubann yang masih mempunyai hubungan nasab dengan ronggolawe. Raden Qasim adalah adik dari Nyai Patimah, Nyai Wilis, Nyai taluki dan Raden Mahdum Ibrahim Asmarakandi (Sunyoto 2016).

Berdirinya Yayasan Makam Sunan Drajat dimulai dari keturunan Sunan Drajat yang ke 12 yang bernama R. Adji Jojokusumo dan diteruskan oleh keturunannya sampai saat ini. Yayasan Makam Sunan Drajat terletak di Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan di suatu ketinggian kurang lebih 25 m di atas permukaan laut, kompleks Makam Sunan Drajat yang mempunyai luas kurang lebih 1 ha dengan cungkup makam utama, adalah merupakan situs cagar budaya Nasional yang dilindungi oleh Monumenten Ordonantie Sblt. No.238/1931, direktorat Sejarah dan Purbakala Ditjen Kebudayaan Departemen P dan K.

Raden Qasim sebagai wali penyebar Islam yang terkenal berjiwa sosial, sangat memperhatikan nasib kaum fakir miskin. Beliau terlebih dahulu mengedepankan kesejahteraan sosial masyarakat baru memberikan pemahaman tentang segala sesuatu yang diajarkan Islam. Motivasi semakin ditekankan pada etos kerja keras, kedermawanan untuk mengentas kemiskinan dan menciptakan kemakmuran, usaha kearah itu semakin gampang karena Sunan Drajat mempunyai wewenang untuk mengatur wilayahnya dengan mempunyai otonomi. Sebagai penghargaan atas keberhasilannya menyebarkan agama Islam dan usahanya menanggulangi kemiskinan dengan menciptakan kehidupan yang makmur untuk warganya, beliau mendapatkan gelar Sunan Mayang Madu dari Raden Patah Sultan Demak pada tahun *saka* 1442 atau 1520 *masehi*.

Beliau melaksanakan dakwahnya dengan menggunakan perahu layar dari Ampel Surabaya menuju arah barat melewati laut Jawa, di tengah perjalanan perahu yang beliau tumpangi diterpa badai yang sangat besar hingga hancur dan tenggelam, namun dengan izin Allah SWT tibatiba datanglah ikan Hiu yang diiringi ikan Talang menolong Raden Qosim Kanjeng Sunan Drajat dan membawah beliau ke tepian pantai, tepatnya di perkampungan nelayan yang bernama JELAG, tempat

ini hingga sekarang 33 termasuk wilayah administratif Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Saat itu keadaan kehidupan masyarakat masih dipenuhi dengan berbagai macam kepercayaan terhadap kekuatan animisme dan lain-lain. Melihat keadaan dan situasi masyarakat yang demikian, Raden Qosim Kanjeng Sunan Drajat terketuk hatinya untuk berusaha menyadarkan dan mengajarkan agama Islam di perkampungan tersebut dengan mendirikan Musholla pada tahun 1471 Masehi. Berkat ketekunan dan keteguhan hati beliau dalam berjuang, akhirnya beliau berhasil mengislamkan masyarakat Jelag dan sekitarnya, hingga nama Jelag pun beralih dengan sebutan Banjaranya. Setelah dirasah cukup, beliau mengajarkan agama Islam di daerah tersebut, beliau memohon petunjuk kepada Allah SWT untuk mencari pemukiman baru sebagai tempat tinggal, guna memantapkan dan memudahkan misi dalam mengembangkan ajaran Islam yang lebih luas. Maka berangkatlah beliau menuju hutan belantara yang letaknya di sebelah selatan perkampungan Jelag, berbagai macam rintangan dan godaan yang dihadapinya dengan penuh kesabaran dan tawakalnya kepada Allah SWT dengan semangat juang yang tinggi .

Setelah beberapa saat beliau bermukim di tempat yang baru maka Raden Qosim Kanjeng Sunan Drajat Sowan (menghadap) kepada ayahandanya guna menyampaikan keinginannya untuk mendirikan pesantren dan masjid sekaligus memohon bantuan tenaga ahli dibidangnya. Mendengar keinginan Raden Qosim, Sunan Ampel sangat senang dan gembira sekali sehingga dengan senang hati beliau berjanji akan mengutus santrinya yaitu Raden Khoirudin atau terkenal dengan panggilan Pangeran Kepel guna membantu perjuangan Raden Qosim Kanjeng Sunan Drajat di tempatnya yang baru. Dengan kearifan dan sifat welas asih beliau dalam menyebarkan agama Islam serta kelebihan-kelebihan beliau yang lainnya, tempat yang baru tersebut akhirnya disebut KADRAJAT yang kemudian menjadi nama sebuah Desa, yakni Desa Drajat.

Filosofi Sunan Drajat dalam pengentasan kemiskinan kini terabadikan dalam sap tangga ke tujuh dari tataran kompleks makam Sunan Drajat. Secara lengkap ruang lingkup filosofis ke tujuh sap tangga tersebut sebagai berikut:

- 1) *Memangun resep tyasing sasoma* (kita selalu membuat senang hati orang lain)
- 2) *Jroning suka kudu eling lan waspada* (di dalam suasana riang kita harus tetap ingat dan waspada)
- 3) *Laskmitaning subrata tan nyipta marang pringgabyaning lampah* (dalam perjalanan untuk mencapai cita-cita agung kita tidak peduli dengan segala wujud rintang)
- 4) *Meper hardaning pancadriya* (kita harus selalu menekanka gelora nafsu-nafsu)
- 5) *Heneng – Hening – Henung* (dalam kondisi diam kita hendak memperoleh keheningan dan dalam kondisi hening itulah kita hendak mencapai cita-cita luhur)
- 6) *Mulya guna panca masa* (suatu kebahagiaan lahir batin hanya dapat kita capai dengan sholat lima waktu)
- 7) *Menehana teken marang wong kang wuta, manehana mangan marang wong kang luwe, menehana busana wong kang wuda, manehana ngiyup marang wong kang kodanan* (berilah ilmu agar orang menjadi berbakat, sejahterakanlah kehidupan masyarakat yang miskin, ajarilah kesusilaan pada orang yang tidak punya malu, serta beri perlindungan orang yang menderita)

Dalam sejarahnya Sunan Drajat juga dikenal sebagai seorang wali pencipta tembang mocopat yakni pangkur. Sisa-sisa gamelan singo mengkoknya Sunan Drajat kini tersimpan di Museum Daerah. Untuk menghormati perbuatan yang berguna, perbuatan yang berguna Sunan Drajat sebagai seorang wali penyebar agama Islam di wilayah Lamongan untuk melestarikan aturan sejak dahulu kala serta benda-benda bersejarah peninggalan Sunan Drajat, keluarga dan para sahabatnya yang bermanfaat pada penyiaran agama islam, pemerintah kabupaten Lamongan mendirikan museum kawasan Sunan Drajat disebelah timur makam. Museum ini telah diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur pada tanggal 1 maret 1992.

Pada usia lanjut, sebelum wafat beliau berpesan kepada anak cucunya agar rumah yang beliau tempati sepeninggal beliau nanti supaya dipindahkan ke arah barat berikut dengan bangunan masjidnya, Masjid Almubarak yang saat ini berada di sebelah barat alun-alun desa Drajat kurang lebih 300 meter dari Makam Beliau. Adapun kini rumah beliau atas dasar musyawarah dari keluarga dan seluruh keturunan serta kerabatnya sepakat dipindah di tengah-tengah perkampungan desa Drajat tempatnya di antara masjid dan makam Sunan Drajat, rumah tersebut dinamakan Rumah Ndalem. Hingga sampai saat ini rumah tersebut masih ditempati oleh anak cucu keturunan beliau dan pendopo Ruamah Ndalem difungsikan untuk kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Tarbiyatul Athfal sebagai sarana mengaji putri masyarakat Drajat yang kelak diharapkan dapat meneruskan perjuangan beliau Raden Qosim Kanjeng Sunan Drajat.

Upaya bupati Lamongan R. Mohamad Faried, S.H. untuk menyelamatkan dan melestarikan warisan sejarah bangsa ini mendapat dukungan penuh Gubernur Jawa Timur dengan alokasi dana APBD I yaitu pada tahun 1992 dengan pemugaran cungkup dan pembangunan Gapura Paduraksa senilai Rp.98 juta dan aturan Rp. 100 juta 202 ribu untuk membangun kembali masjid Sunan Drajat yang di resmikan oleh Menteri Penerangan RI pada tanggal 27 juni 1993. Pada tahun 1993 sampai 1994 pembanahan dan pembangunan situs makam Sunan Drajat dilanjutkan dengan pembangunan pagar kayu berukir, renovasi paseban, bale rante serta cungkup setinggi dengan dana APBD I Jawa Timur sebesar RP. 131 juga yang diresmikan Gubernur Jawa Timur M. Basofi Sudirman pada tanggal 14 januari 1994.

C. Visi Misi Yayasan Makam Sunan Drajat

a. Visi

Melestarikan peninggalan ajaran dan nilai-nilai luhur Sunan Drajat secara profesional dan berkesinambungan sebagai wujud rasa keterpanggilan terutama banyaknya jasa dan terus menerus akan diwariskan sekaligus melanjutkan oleh generasi keturunan beliau sampai akhir zaman

b. Misi

1) Keagamaan

Mendirikan Musholah, mendirikan majlis dakwah atau majlis taklim atau TPQ, dan rutinan istighosah malam Jumat Wage.

2) Sosial

Menyelenggarakan haul Akbar Sunan Drajar, menyelenggarakan hitanan masal, dan santunan anak yatim piatu, janda, kaum dzuafa'.

3) Budaya

Mensyi'arkan ajaran Sunan Drajat diantaranya Catur Piwulang, menyelenggarakan tumpengan babat makam atau bersih-bersih Makam Sunan Drajat dilaksanakan pada tanggal 25 Sya'ban seminggu menjelang puasa Ramadhan.

D. Struktur Organisasi Yayasan Makam Sunan Drajat

Struktur organisasi di dalam situs Makam Sunan Drajat

a. Ketua (1)

R. Edi Santoso

b. Ketua (2)

R. Zainul Aziz

c. Ketua (3)

Drs Moh Yahya

d. Sekretaris

R. Imam Mukhlisin

e. Bendahara

Lukman Hakim

f. Anggota

Juru pelihara dan scurity

Adapun tugas-tugas pengurus di dalam yayasan Makam Sunan Drajat sesuai struktur pengurusan sebagai berikut:

a. Ketua

- 1) Tugas Ketua sebagai pemimpin organisasi merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, melakukan pengorganisasian untuk membagi tugas dan tanggungjawab atau pendelegasian wewenang kepada bawahan, mengontrol atau mengawasi kegiatan-kegiatan, serta

meminta laporan-laporan kegiatan, mrngkordinasikan setiap tugas-tugas kepada masing-masing seksi

- 2) Memimpin organisasi dengan penuh tanggungjawab.
- 3) Menyetujui segala keputusan rapat.
- 4) Bertanggungjawab setiap kegiatan yang sudah direncanakan.
- 5) Memberi saran atau teguran kepada seksi-seksi anggota apabila dalam menjalankan tugas tidak sesuai rencana dan memberikan teguran jika tidak menjalankan tugas.

b. Sekretaris

- 1) Melakukan pencatatan-pencatatan yang diperlukan dari ketua.
- 2) Membuat surat-surat yang diperlukan untuk menunjang kegiatan.
- 3) Membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan-kegiatan kepanitiaan
- 4) Struktur kepengurusan di pengelolaan Yayasan Makam Sunan Drajat

c. Bendahara

- 1) Menyimpan dan mengeluarkan uang Yayasan Sunan Drajat.
- 2) Membukukan segala penerimaan uang dan pengeluaran serta mencatat tanggal kapan uang itu masuk dan keluar beserta jumlah dana dan kegunaan uang tersebut.
- 3) Meminta persetujuan pengurus dan ketua sebelum mengeluarkan uang.
- 4) Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan.

d. Anggota

- 1) Membersihkan kompleks area makam Sunan Drajat
- 2) Menata dan membersihkan tempat berziarah, dan menjaga kebersihan lingkungan makam.
- 3) Melakukan pengamanan di lokasi makam Sunan Drajat
- 4) Menjaga ketertiban peziarah

E. Pengelolaan (Manajemen) Wisata Religi Makam Sunan Drajat

Segala aktivitas yang ada di dalam organisasi, sekecil apapun pasti tidak akan terlepas dengan manajemen agar setiap kegiatan berjalan dengan lancar, begitupula dengan Makam Sunan Drajat, di dalamnya terdapat manajemen untuk mengatur setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dan yang sedang berjalan maupun yang sudah dilaksanakan.

1. Perencanaan (*planning*)

Tahapan pertama yang dilakukan oleh pengelola makam Sunan Drajat dalam Program Wisata religi adalah proses perencanaan. Dalam pengelolaan makam Sunan Drajat juga menggunakan fungsi manajemen sebagai mana yang diungkapkan oleh Moh Yahya selaku keturunan dahn juru kunci Makam Sunan Drajat:

“kami pihak pengelola biasanya mengadakan rapat musyawarah satu bulan satu kali yang biasanya dilakukan pada tanggal 30 dan satu tahun satu kali yang diadakan pada bulan desember, rapat itu membahas tentang rincian anggaran biaya sarana prasarana yang ada di dalam Makam Sunan Drajat dan kegiatan yang ada didalam makam, apa saja yang sudah terlaksana dan apa saja yang belum terlaksana itu di evaluasi, dari evaluasi itu dapat merevisi, memperbaiki dan yang terakhir membahas tentang Haul yang diadakan satu tahun satu kali. Perencanaan manajemen wisata religi Sunan Drajat berbasis potensi lokalnya yaitu masyarakat yang ada di sekitar makam diberikan tempat untuk berjualan disekitar makam yang bertujuan supaya masyarakat bisa menunjang perekonomian setempat”

Digunakan oleh pihak pengelolaan Makam Sunan Drajat dapat dilihat dari rapat rutinannya setiap bulan dan setiap tahunnya, dalam setiap rapat membahas jadwal musyawarah rutin satu bulan satu kali, rincian anggaran biaya dan sarana prasarana yang ada di Makam Sunan Drajat serta kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Makam Sunan Drajat yaitu:

- a) Perencanaan untuk kegiatan harian, menjaga area parkir, menyediakan petugas khusus untuk memimpin doa di makam, menyiapkan air bagi para peziarah, melakukan pembersihan di area makam Sunan Drajat karena kebersihan lingkungan makam merupakan salah satu daya

tarik secara kenyamanan peziarah dan lingkungan makam merupakan salah satu bagian penting agar makam terlihat bersih.

- b) Perencanaan untuk kegiatan bulanan, mengadakan pengajian di aula Makam Sunan Drajat, mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan selama satu bulan.
- c) Perencanaan untuk tahunan, pada perencanaan ini pengelola Yayasan Makam Sunan Drajat membahas tentang sarana dan prasarana yang ada di Makam jika ada kerusakan akan diperbaiki, menyelenggarakan kegiatan tumpengan babat makam atau bersih-bersih Makam Sunan Drajat yang dilaksanakan rutin pada tanggal 25 Sya'ban seminggu menjelang puasa Ramadhan, membahas anggaran biaya untuk kegiatan Haul Sunan Drajat yang diadakan satu tahun satu kali dan membahas rancangan program kerja kegiatan Makam Sunan Drajat kedepannya.

Ketika membuat perencanaan program kerja harus menerapkan prinsip skala prioritas, yaitu mana yang menjadi kebutuhan yang paling mendesak untuk dilaksanakan. Perencana dalam wisata religi dibagi menjadi dua bagian yaitu perencanaan dalam jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang yaitu meliputi pembangunan-pembangunan yang ada di dalam makam yang memang membutuhkan waktu yang relatif cukup lama, sedangkan perencanaan dalam jangka pendek lebih kepada perencanaan program kerja yang telah terealisasi secara teratur pada program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahap selanjutnya pengorganisasian program wisata religi yang akan direalisasikan berdasarkan kepada skala prioritas yaitu hal apa saja yang menjadi kebutuhan yang paling mendesak itulah yang akan dilaksanakan terlebih dahulu. Selain itu dalam pengorganisasian juga memperhatikan aspek kesesuaian yaitu apakah sasaran yang dituju sesuai dengan kriteria

apakah tidak. Anggota yang bertugas akan melakukan peninjauan langsung kepada sasaran yang ada pada daftar penerima yang selanjutnya akan dimusyawarakan dalam rapat bulanan. Pengorganisasian ini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugasnya masing-masing guna mengelola wisata religi Makam Sunan Drajar berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan.

Struktur organisasi Yayasan Makam Sunan Drajat

- a. Penanggung Jawab
Nailul Fauzi MM. (Kades Drajat)
- b. Penasehat
BPD (Badan Pengelola Daerah)
- c. Direktur
H. Sukri
- d. Kordinator karyawan
H. Bakrin
- e. Sekretaris
Hasan Mochtar
- f. Bendahara
Sumarno
- g. Koordinator umum
Abd Hanif
- h. Karyawan
Ketua shif A
 - 1) Zainal Abd
 - 2) Suparman
 - 3) R.M. Agung
 - 4) Sudarmaji (scurity)
Ketua shif B
 - 1) Hasan Mohtar

- 2) Sujiti
- 3) Budi Lukisan
- 4) Wardoyo
- 5) Hadi Suyanto (security)

Ketua shif C

- 1) Abd Hanif
- 2) Sugeng H
- 3) Teguh Yudanto
- 4) Husnul Ma'arif
- 5) Sugeng P. (ketua paguyuban Desa Drajat)

Adapun tugas-tugas pengurus di dalam Yayasan Makam Sunan Drajat sesuai struktur kepengurusan sebagai berikut:

- a. Penanggung jawa
 - 1) Bertanggungjawab atas keseluruhan jalanya kegiatan yang ada di dalam Yayasan Makam Sunan Drajat
 - 2) Mencari solusi serta menyelesaikan jika terjadi permasalahan.
- b. Penasehat
 - 1) Melakukan kontrol setiap ada kegiatan yang dilakukan atau di adakan oleh pengurus Yayasan Makam Sunan Drajat
 - 2) Memberikan saran serta kritik terhadap penyusunan rencana anggaran, kegiatan, rencana pembangunan, bila dianggap perlu
 - 3) Memberikan motivasi, teguran, nasehat kepada pengurus Yayasan Makam Sunan Drajat
 - 4) Memberikan jalan keluar jika terjadi sesuatu perdebatan, guna mencarikan solusi jalan keluar
- c. Direktur
 - 1) Memberikan nasehat dan saran kepada pengurus Yayasan Makam Sunan Drajat
 - 2) Mengawasi proses kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan oleh pengurus

- 3) Melakukan penilaian terhadap pengurus di Yayasan Makam Sunan Drajat dalam melakukan kegiatan
- d. Kordinator Karyawan
- 1) Mengorganisasikan dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas rutin
 - 2) Menerima laporan mengenai masalah yang muncul baik dari karyawan
 - 3) Mengevaluasi kinerja karyawan
 - 4) Membuat kinerja karyawan dalam rapat koordinasi
- e. Sekretaris
- 1) Melakukan pencatatan-pencatatan yang diperlukan dari ketua
 - 2) Membuat surat-surat yang diperlukan untuk penunjang kegiatan
 - 3) Membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan-kegiatan kepanitiaan
- f. Bendahara
- 1) Menyiapkan dan mengeluarkan uang Yayasan Makam Sunan Drajat
 - 2) Membukukan segala penerimaan uang dan pengeluaran serta mencatat tanggal kapan uang itu masuk dan keluar beserta jumlah dan kegunaan uang tersebut
 - 3) Meminta persetujuan pengurus dan ketua sebelum mengeluarkan uang
 - 4) Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan
- g. Koordinator Umum
- 1) Mengawasi dan mengendalikan setiap divisi dalam menjalankan program kerja yang ada di dalam Yayasan Makam Sunan Drajat
 - 2) Menjadi jembatan komunikasi antara pengurus.
- Manajemen wisata religi Makam Sunan Drajat ini di tangani oleh Yayasan Makam Sunan Drajat dan keturunan Sunan Drajat tapi polusi umumnya berada di tangan keturunan Sunan Drajat selaku yang bertanggungjawab atas pengelolaan dan pengembangan

wisata religi Makam Sunan Drajat sesuai dengan tugas dan peran masing-masing anggota. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang berbeda-beda akan tetapi mempunyai tujuan yang sama. Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kemampuan atau keahlian masing-masing pengelola. Tindakan ini agar agar anggota pengelola Makam Sunan Drajat dapat bekerja dengan baik, memiliki semangat dalam bekerja dan bertanggungjawab. Pengorganisasian pada pengelolaan Makam Sunan Drajat ini bertujuan agar kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Tahap selanjutnya adalah penggerakan yaitu suatu usaha dari Yayasan untuk terjun langsung ke sasaran untuk mewujudkan tujuan Yayasan dengan cara mencurahkan segala kemampuan penggerak. Tahap penggerakan ini untuk menunjang keberhasilan program yang telah direncanakan.

Penggerakan Yayasan Makam Sunan Drajat dalam wisata religi dimulai dengan adanya rapat yang membahas tentang pelaksanaan yang telah direncanakan. Program yang telah disusun sedemikian rupa mulai dari rincian anggaran biaya, pengelolaan kios-kios dan fasilitas lainnya sampai ketentuan-ketentuan pelaksanaan diraparkan dan di musyawarahkan dengan melihat pelaksanaan tahunan sebelumnya pada periode yang sedang berlangsung. Penggerakan setiap kegiatan selalu mendapat bimbingan, pemberian motivasi, komunikasi dan penjalinan hubungan langsung dari setiap ketua, penasehat, dan penanggungjawab agar tercipta sebuah koordinasi yang baik antara satu anggota dengan anggota yang lain.

Semua peggerakan harus di dasarkan pada penanaman pada diri penggerak bahwa semua kegiatan yang dilakukan untuk kebaikan Makam Sunan Drajat. Dalam hal pembimbingan, pengurus yang mempunyai

pengalam lebih lama disuatu bidang dapat memberikan masukan, arahan dan pembinaan kepada pelaksana kegiatan. Selain itu hubungan komunikasi antara suatu dengan yang lain harus benar-benar di bina agar tidak terjadi bentuk-bentuk komunikasi yang mengakibatkan program kerja tidak dapat terlaksana atau mengalami hambatan.

Pada pelaksanaan tugas fungsi penggerakan yang ada pada Yayasan Makam Sunan Drajat menurut peneliti telah sesuai dengan standar tahap penggerakan. Hal ini dapat dibuktikan dari diterapkannya langkah-langkah penggerakan seperti pemberian motivasi, pembimbingan, penjalin hubungan, penyenggaraan komunikasi dan pengembangan.

a. Pemberian motivasi

Motivasi merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, pengertian, sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan hasil wawancara Yayasan memang sangat menekankan proses pemberian motivasi bagi pelaksana kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan ketua terjun langsung untuk memberikan semangat dan dukungan kepada para anggotanya agar program yang dilaksanakan berjalan dengan apa yang diharapkan. Selain itu pada diri seorang pengurus maupun karyawan ketika melaksanakan suatu kegiatan, para anggota ditanamkan dalam diri mereka bahwa semua kegiatan yang dilakukan untuk kebaikan dan kesejahteraan Makam Sunan Drajat.

b. Pembimbingan

Bimbingan merupakan pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai hidup.(Bimo Walgito: bimbingan dan konseling)

Tujuan dalam pembimbingan sendiri adalah membimbing para anggota yang ada untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan guna menghindari penyimpangan. (Moctar Effendy: manajemen suatu pendekatan berdasarkan ajaran islam) jadi untuk mengantisipasi dan meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan, maka para anggota harus diberikan bimbingan dan pengarahan. Dalam hal pembimbingan bagi pelaksana kegiatan, para anggota yayasan akan diberikan arahan dan bimbingan setiap saat ketika dibutuhkan. Lebih teraturnya, hal ini dilakukan ketika Yayasan mengadakan rapat bulanan dan tahunan yang didalamnya selain berisi laporan hasil pelaksanaan kegiatan, laporan keuangan, laporan pertanggungjawaban dan membahas haul yang akan dilaksanakan atau yang diadakan setiap satu tahun satu kali, rapat ini harus disertai dengan bimbingan dan arahan suatu kegiatan tersebut, pengurus yang mempunyai pengalaman dalam bidang ini dan tugas-tugas dalam pelaksanaan acara yang akan di adakan dapat memberikan arahan atau masukan dan bimbingan kepada para pelaksana kegiatan. (wawancara)

c. Penjalinan hubungan

Penjalinan hubungan atau koordinasi kegiatan atau tindakan yang mempunyai tujuan untuk menyelaraskan berbagai macam kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada penjalinan hubungan antara anggota dimana para anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam mencapai tujuan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kekacauan, kekembaran, kekosongan dan lain sebagainya. (Abd Rosyad Shaleh: Manajemen Dakwah Islam)

Menurut analisis penelitian antara satu dengan yang lainnya sudah saling berkoordinasi untuk melaksanakan program kegiatan yang telah direncanakan. Penjalinan hubungan ini dilaksanakan

dengan cara mengadakan rapat-rapat koordinasi bersama yang diadakan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

d. Penyelenggaraan komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pemimpin dengan para anggotanya atau pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangatlah penting dalam sebuah kelompok organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini Yayasan telah menyelenggarakan komunikasi yang baik. Meskipun terkadang terjadi benturan komunikasi antara pemimpin dan anggota yang lainnya, yayasan mampu mencari jalan keluar yang tepat dengan cara mengadakan musyawarah secara kekeluargaan untuk mencari jalan keluarnya dengan cara memperhatikan permasalahannya, saran dan masukan dari yang lainnya. Hal ini sesuai dengan wawancara, bahwa ketika antara anggota satu dengan anggota yang lainnya mengalami kesalahpahaman maka jalan keluarnya adalah dengan bermusyawarah.

Secara garis besar, penggerakan yayasan Makam Yayasan telah dilaksanakan dengan baik tanpa kendala yang cukup serius. Hal ini dikarenakan Yayasan telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan setiap kegiatan.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar. Pengawasan dalam manajemen pengelolaan wisata religi Makam Sunan Drajat dibagi menjadi dua bagian yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung pengawasan secara langsung dilakukan selama kegiatan dilaksanakan maupun setelah kegiatan dilaksanakan,

sedangkan pengawasan dan evaluasi ini dilakukan oleh pihak eksternal dan internal, pengawasan eksternal ini dilaksanakan oleh pihak pemerintah Kabupaten Lamongan sedangkan pengawasan internal dilaksanakan oleh pihak Yayasan Makam Sunan Drajat.

Hasil akhir dari pengawasan yang dilakukan adalah peringatan bagi pengurus dan karyawan yang kinerjanya kurang, bisa dengan peringatan secara lisan, tertulis sampai surat pengurus atau karyawan. Rapat ini diadakan setiap bulan, tahunan. Di dalam rapat ini akan dibahas tentang sejauh mana pelaksanaan program-program yang ada sehingga hal-hal yang belum tercapai secara maksimal dapat diperbaiki kembali agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pengawasan atau pengendalian merupakan proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan itu diselesaikan seperti yang telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti. Jadi pengawasan dan pengendalian ini bertujuan untuk menentukan dan mengoreksi kesalahan atau penyimpangan sehingga bisa di ambil tindakan untuk memperbaikinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan mas Rizal Firdaus selaku keluarga ndalem sesepuhan Sunan Drajat Lamongan. Pada penyelenggaraan program destinasi wisata religi akan berjalan dengan baik, pengawasan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu pengawasan eksternal dan internal, pengawasan eksternal ini dilakukan oleh pihak pemerintah kabupaten lamongan dan pengawasan internal sendiri di lakukan oleh pihak Yayasan Makam Sunan Drajat dan keturunan Sunan Drajat agar mengetahui penyimpangan yang terjadi agar dapat diambil tindakan pencegahan. Tujuan pengawasan sendiri agar seluruh program-program yang dijalankan sesuai dengan rencana, ketentuan-ketentuan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan.

Pada Makam Sunan Drajat, pengawasan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pada pengawasan secara langsung pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan dan pihak pengelola melakukan pengamatan terhadap berjalannya kegiatan. Selain itu pengawasan-

pengawasan juga dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap laporan-laporan pertanggungjawaban yang dilaporkan setiap musyawarah bulanan dan tahunan.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Drajat

Dalam pengelolaan suatu organisasi tidak akan luput dari faktor pendukung dan penghambat karena faktor tersebut merupakan bahan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan organisasi dalam melakukan sesuatu kualitas sedangkan faktor penghambat dapat digunakan untuk mengevaluasi diri agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Adapun faktor pendukung dan penghambat meliputi:

1. Faktor pendukung
 - a) Makam Sunan Drajat ditopang dengan dana yang cukup memadai untuk melaksanakan program-program yang ada. Hal inilah yang menjadi kekuatan paling penting bagi Makam Sunan Drajat dana ini berasal dari sumbangan para peziarah yang datang
 - b) Adanya jalinan hubungan yang baik antara pengurus satu dengan pengurus yang lain, setiap ada permasalahan dalam koordinasi dapat diselesaikan secara kekeluargaan yaitu dengan jalan musyawarah
 - c) Motivasi yang cukup tinggi dari pihak ketua dan penasehat kepada anggota sehingga mampu melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan
 - d) Akses jalan yang mudah, sehinggalah bisa dilewati motor hingga bus. Akses jalan yang mudah membuat para peziarah yang datang ke Makam Sunan Drajat tidak kesulitan untuk mencapai ke lokasi tujuan
 - e) Tempatnya yang bersih, karena kebersihan tempat wisata itu akan menciptakan suasana yang nyaman untuk para peziarah yang datang ke Makam Sunan Drajat
 - f) Pengelola Makam dalam pelaksana kegiatan mendapat dukungan dari segenap lapisan masyarakat Desa Drajat. Masyarakat sangat antusias

untuk ikut merealisasikan setiap proram kegiatan yang dilakukan oleh pengelola Makam

- g) Bangunan Makam yang masih terjaga dari dulu menjadi daya tarik bagi peziarah yang datang
- h) Kegiatan Haul Sunan Drajat memberikan peluang bagi sejumlah lembaga Hotel, pedagang, Transportasi

2. Faktor Penghambat

- a) Belum adanya tempat penginapan di sekitar Makam, sehingga bagi peziarah yang datang dari luar kota dan kemalaman akan mencari tempat lain yang jauh dari Makam
- b) Kurangnya informasi di luar atau di dalam Makam, sehingga banyak peziarah yang belum tahu tentang tata tertib atau peraturan di Makam Sunan Drajat
- c) Kurangnya lampu penerangan saat menuju Makam Sunan Drajat
 - d) Banyaknya jumlah pengemis yang berada di dalam maupun di sekitar situs juga menyebabkan situs ini menjadi kurang terpelihara

BAB IV

ANALISIS PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM RADEN QASIM SUNAN DRAJAT LAMONGAN JAWA TIMUR

A. Analisis Pengelolaan Wisata Religi Makam Raden Qasim Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur

Manajemen merupakan kekuatan utama dalam organisasi apapun. Manajemen digunakan sebagai rujukan untuk mengatur kegiatan-kegiatan subsistem dan menghubungkan dengan lingkungan organisasi, khususnya dalam pembinaan para anggotanya. Manajemen semakin berkembang seiring dengan semakin kompleksnya tatanan kehidupan baik dalam organisasi pemerintah maupun lembaga-lembaga swasta karena tuntutan perkembangan zaman, manusia terus berupaya untuk mendapatkan alat pemecahan yang terdapat guna, terpadu dan komprehensif. (Kholiq, 2014:104).

Jadi manajemen sangat penting bagi kehidupan manusia karena manajemen dapat mempermudah suatu pekerjaan atau aktivitas manusia dengan spesialisasi pekerjaan serta perkembangan skala operasi yang ada di era sekarang ini. Terdapat tiga alasan utama yang diperlukan manajemen yaitu untuk mencapai tujuan untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas, keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dalam melakukan proses tertentu dalam fungsi yang baik. Maksudnya adalah serangkaian tahap kegiatan mulai awal melakukan kegiatan atau pekerjaan sampai akhir pencapaiannya tujuan kegiatan. (Firmansyah, 2018:1) begitu juga dengan halnya yayasan Makam Sunan Drajat, untuk menjamin keberlangsungan salah satu tujuan yayasan yaitu dalam hal wisata religi, diperlukan suatu tujuan pengelolaan yang baik dan profesional sehingga daya guna dan hasil

guna atas semua potensi yang demikian dapat di tingkatkan secara maksimal. Hal ini dapat penulis temukan ketika meneliti di Yayasan Makam Sunan Drajat.

Langkah-langkah pengelolaan Makam Sunan Drajat dalam wisata religi telah berjalan secara optimal. Adapun beberapa fungsi pengelolaan yang telah diterapkan oleh Yayasan Makam Sunan Drajat dalam wisata religi yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan fungsi awal manajemen yang mendasari fungsi-fungsi yang lain. Karena itu perencanaan merupakan suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problema-problema di masa yang akan datang, disebut sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, tindakan atau kegiatan yang terorganisasi, serta pilihan alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan guna mencapai tujuan. (Abdul Kholiq: pengantar manajemen)

Pada pengelolaan Makam Sunan Drajat perencanaan yang digunakan adalah dengan rapat rutin yang dilakukan setiap bulan sekali dan satu tahun sekali. Perencanaan yang dilakukan Makam Sunan Drajat tentang rincian anggaran biaya dan sarana prasarana yang ada dalam Makam Sunan Drajat, pengelolaan kios dagang, kegiatan yang ada di Makam yang akan direncanakan untuk kedepannya. Berikut adalah bentuk perencanaan yang dilaksanakan pada Makam Sunan Drajat dengan mengandung komponen penting didalamnya:

- a. Perencanaan untuk kegiatan harian, menjaga area parkir, menyediakan petugas khusus untuk memimpin doa di makam, menyiapkan air bagi para peziarah, melakukan pemersihan di area Makam Sunan Drajat karena kebersihan lingkungan merupakan daya tarik tersendiri untuk kenyamanan bagi para wisatawan atau

peziarah dan lingkungan Makam merupakan salah satu bagian penting agar Makam terlihat bersih.

- b. Perencanaan untuk kegiatan bulanan, mengadakan pengajian di aula Makam Sunan Drajat, mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan
- c. Perencanaan untuk tahunan, pada pengelolaan ini perencanaan ini pengelola Makam Sunan Drajat membahas tentang sarana prasarana yang ada di Makam jika ada kerusakan akan diperbaiki, menyelenggarakan kegiatan tumpengan babat Makam atau bersih-bersih Makam Sunan Drajat yang dilaksanakan rutin pada tanggal 25 Sya'ban seminggu menjelang puasa Ramadhan, membahas anggaran biaya untuk kegiatan haul Sunan Drajat yang diadakan satu tahun sekali dan membahas rancangan program kerja kegiatan Makam Sunan Drajat kedepannya.(wawancara)

Secara umum perencanaan dilakukan pada Makam Sunan Drajat telah dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Makam Sunan Drajat membuat perencanaan kegiatan dengan baik kegiatan ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan agar berjalan dengan efektif dan efisien yang telah direalisasikan sesuai dengan petunjuk manajemen.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Pada tahap pembagian tugas ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu penjabaran tugas dan penyesuaian dengan personil yang ada. Selain itu dalam pengorganisasian dalam wisata religi Makam Sunan Drajat juga ditentukan pada pelimpahan wewenang serta tanggungjawab. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyatakan

bahwa pengorganisasian pada Makam Sunan Drajat dalam destinasi wisata religi ini sudah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan:

- a. Pembagian kerja sudah memenuhi pemecahan tugas secara kompleks menjadi komponen-komponen yang lebih rinci sehingga setiap orang bertanggungjawab secara penuh terhadap tugas masing-masing. Hal ini dibuktikan pada perincian tugas dan wewenang masing-masing.
- b. Yayasan juga telah mengelompokkan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Hal ini yang menjadikan pengorganisasian Yayasan Makam Sunan Drajat dapat berjalan dengan baik. Pengorganisasian memiliki arti penting bagi pencapaian tujuan, karena dengan pengorganisasian kegiatan akan lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini di dasarkan pada perincian tugas-tugas dan pengelompokkan kerja sehingga pada pelaksanaannya akan mencegah timbulnya penumpukkan job pada seseorang.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Pada pelaksanaan tugas fungsi penggerakan yang ada pada Yayasan Makam Sunan Drajat menurut peneliti telah sesuai dengan standar tahap penggerakan. Hal ini dapat dibuktikan dari diterapkannya langkah-langkah penggerakan seperti pemberian motivasi, pembimbingan, penjalin hubungan, penyenggaraan komunikasi dan pengembangan.

- e. Pemberian motivasi

Motivasi merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, pengertian, sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan hasil wawancara Yayasan memang sangat menekankan proses pemberian motivasi bagi pelaksana kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan ketua terjun langsung untuk memberikan semangat dan dukungan kepada para anggotanya agar program yang dilaksanakan berjalan dengan apa yang diharapkan. Selain itu

pada diri seorang pengurus maupun karyawan ketika melaksanakan suatu kegiatan, para anggota ditanamkan dalam diri mereka bahwa semua kegiatan yang dilakukan untuk kebaikan dan kesejahteraan Makam Sunan Drajat.

f. Pembimbingan

Bimbingan merupakan pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai hidup.(Bimo Walgito: bimbingan dan konseling)

Tujuan dalam pembimbingan sendiri adalah membimbing para anggota yang ada untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan guna menghindari penyimpangan.(Moctar Effendy: manajemen suatu pendekatan berdasarkan ajaran islam) jadi untuk mengantisipasi dan meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan, maka para anggota harus diberikan bimbingan dan pengarahan. Dalam hal pembimbingan bagi pelaksana kegiatan, para anggota yayasan akan diberikan arahan dan bimbingan setiap saat ketika dibutuhkan. Lebih teraturnya, hal ini dilakukan ketika Yayasan mengadakan rapat bulanan dan tahunan yang didalamnya selain berisi laporan hasil pelaksanaan kegiatan, laporan keuangan, laporan pertanggungjawaban dan membahas haul yang akan dilaksanakan atau yang diadakan setiap satu tahun satu kali, rapat ini harus disertai dengan bimbingan dan arahan suatu kegiatan tersebut, pengurus yang mempunyai pengalaman dalam bidang ini dan tugas-tugas dalam pelaksanaan acara yang akan di adakan dapat memberikan arahan atau masukan dan bimbingan kepada para pelaksana kegiatan. (wawancara)

g. Penjalinan hubungan

Penjalinan hubungan atau koordinasi kegiatan atau tindakan yang mempunyai tujuan untuk menyelaraskan berbagai macam

kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada penjalinan hubungan antara anggota dimana para anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam mencapai tujuan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kekacauan, kekembaran, kekosongan dan lain sebagainya.(Abd Rosyad Shaleh: Manajemen Dakwah Islam)

Menurut analisis penelitian antara satu dengan yang lainnya sudah saling berkoordinasi untuk melaksanakan program kegiatan yang telah direncanakan. Penjalinan hubungan ini dilaksanakan dengan cara mengadakan rapat-rapat koordinasi bersama yang diadakan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

h. Penyelenggaraan komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pemimpin dengan para anggotanya atau pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangatlah penting dalam sebuah kelompok organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini Yayasan telah menyelenggarakan komunikasi yang baik. Meskipun terkadang terjadi benturan komunikasi antara pemimpin dan anggota yang lainnya, yayasan mampu mencari jalan keluar yang tepat dengan cara mengadakan musyawarah secara kekeluargaan untuk mencari jalan keluarnya dengan cara memperhatikan permasalahannya, saran dan masukan dari yang lainnya. Hal ini sesuai dengan wawancara, bahwa ketika antara anggota satu dengan anggota yang lainnya mengalami kesalah pahaman maka jalan keluarnya adalah dengan bermusyawarah.

Secara garis besar, pergerakan yayasan Makam Yayasan telah dilaksanakan dengan baik tanpa kendala yang cukup serius. Hal ini dikarenakan Yayasan telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan setiap kegiatan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau pengendalian merupakan proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan itu diselesaikan seperti yang telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti. Jadi pengawasan dan pengendalian ini bertujuan untuk menentukan dan mengoreksi kesalahan atau penyimpangan sehingga bisa di ambil tindakan untuk memperbaikinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan mas Rizal Firdaus selaku keluarga ndalem sesepuhan Sunan Drajat Lamongan. Pada penyelenggaraan program destinasi wisata religi akan berjalan dengan baik, pengawasan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu pengawasan eksternal dan internal, pengawasan eksternal ini dilakukan oleh pihak pemerintah kabupaten lamongan dan pengawasan internal sendiri di lakukan oleh pihak Yayasan Makam Sunan Drajat dan keturunan Sunan Drajat agar mengetahui penyimpangan yang terjadi agar dapat diambil tindakan pencegahan. Tujuan pengawasan sendiri agar seluruh program-program yang dijalankan sesuai dengan rencana, ketentuan-ketentuan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan.

Pada Makam Sunan Drajat, pengawasan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pada pengawasan secara langsung pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan dan pihak pengelola melakukan pengamatan terhadap berjalannya kegiatan. Selain itu pengawasan-pengawasan juga dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan secara berskala terhadap laporan-laporan pertanggungjawaban yang dilaporkan setiap musyawarah bulanan dan tahunan.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Wisata Religi Makam Raden Qasim Sunan Drajat Lamongan

Setiap organisasi pasti menginginkan hasil yang maksimal dalam tujuan yang diinginkan hasil yang maksimal dalam tujuan yang diinginkan. Namun seiring berjalannya waktu, lingkungan sangat mempengaruhi terhadap segala kegiatan dari suatu organisasi. Organisasi harus mampu beradaptasi dan menganalisis terhadap segala perubahan lingkungan yang ada. Perubahan lingkungan ini akan menimbulkan hambatan dan faktor pendukung bagi keberlangsungan pengelola.

Begitupun dengan pengelola Makam Sunan Drajat, tentu memiliki hambatan-hambatan maupun faktor pendukung dalam menjalankan kegiatan. Metode analisis SWOT adalah metode analisis untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada sebuah organisasi.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi dengan cara menjelaskan kekuatan dan kelemahan organisasional, peluang dan hambatan lingkungan. Analisis kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) ditujukan untuk lingkungan internal organisasi, sedangkan analisis peluang (*opportunity*) dan hambatan (*threat*) ditujukan untuk lingkungan luar organisasi (Ulber Silalahi: 2002)

Adapun faktor-faktor pendukung terdiri dari kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), sedangkan faktor penghambat terdiri atas kelemahan (*weakness*) dan hambatan (*thead*). Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Makam Sunan Drajat Lamongan adalah:

1. Faktor Pendukung

a. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan merupakan karakteristik positif internal yang dapat diekplotasi organisasi untuk meraih sasaran kinerja strategis. Pengelolaan Makam Sunan Drajat merupakan pariwisata religi yang bergerak dibidang Makam salah satu dari walisongo tanah jawa. Faktor yang paling menunjang dalam pengelolaan Makam adalah:

- 1) Makam Sunan Drajat ditopang dengan dana yang cukup memadai untuk melaksanakan program-program yang ada. Hal inilah yang menjadi kekuatan paling penting bagi pengelola Makam Sunan Drajat dan dana ini berasal dari sumbangan para peziarah yang berkunjung.
- 2) Adanya jalinan hubungan yang baik antara pengurus satu dengan pengurus yang lain, setiap ada permasalahan dalam koordinasi dapat diselesaikan secara kekeluargaan yaitu dengan jalan musyawarah.

- 3) Motivasi yang cukup tinggi dari pihak ketua dan penasehat kepada anggotanya sehingga mampu melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan
- 4) Akses jalan yang mudah, sehingga bisa dilewati motor hingga bus. Akses jalan yang mudah membuat para peziarah ke Makam Sunan Drajat tidak akan kesulitan untuk mencapai lokasi tujuan
- 5) Tempatnya yang bersih, karena kebersihan tempat wisata itu akan menciptakan suasana yang nyaman untuk para peziarah yang datang ke Makam Sunan Drajat
- 6) Pengelola Makam dalam melaksanakan kegiatan mendapatkan dukungan dari segenap lapisan masyarakat Desa Drajat. Masyarakat sangat antusias untuk merealisasikan setiap program kegiatan yang dilakukan oleh pengelola Makam
- 7) Bangunan makam yang masih terjaga dari dulu menjadi daya tarik bagi para peziarah yang datang.

Faktor pendukung ialah faktor yang menunjang keberhasilan organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Faktor yang mendukung ini meliputi kekuatan (*stength*) dan peluang (*opportunity*). Pada analisis kekuatan pada analisis kekuatan sasaran utama pada pokok organisasi ini adalah mengenali satu kekuatan yang memberikan suatu organisasi satu kekuatan kompetitif dalam bidangnya (*distinctive competence*) itu berasal dari teknologi, sumber daya manusia, pendekatan manufaktur, kebiasaan manajemen dan kekuatan finansial.

Dalam ini Pengelola Makam Sunan Drajat memiliki kekuatan-kekuatan yang menjadikan penentu kelancaran manajemen seperti makam yang di topang dana yang cukup memadai. Jika pengelola tidak memadai kekuatannya maka finansial yang kuat, tentu kegiatan tidak dapat berjalan sesuai

dengan rencana yang ada, karena sebagian besar kegiatan membutuhkan kebutuhan finansial yang tidak sedikit.

Selain kekuatan finansial, yayasan juga di dukung dengan pengelolaan yang baik. Adanya tata manajemen yang baik seperti pengawasan, pembinaan dan evaluasi yang teratur menjadikan yayasan lebih terdukung untuk menjalankan kegiatan. Pada pembinaan sumber daya manusia juga sering ditekankan bahwa anggota harus senantiasa ikhlas, mawas diri dan tenggang rasa. Koordinasi dan jalinan komunikasi antara anggota satu dengan anggota yang lainnya.

Sedangkan untuk analisis peluang pengelolaan dapat menjadikan peluang ini sebagai faktor pendukung dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam acara haul Sunan Drajat memberikan peluang bagi sejumlah lembaga seperti biro travel, pedagang, transportasi dll karena ribuan orang mendatangi desa Drajat.

2. Faktor Penghambat

a. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan dan kegagalan yang membuat organisasi tidak dapat memilih pengimplementasikan strategi yang mendukung misinya, adapun kelemahan-kelemahan:

- 1) Kurangnya informasi diluar atau didalam makam. Sehingga banyak para peziarah yang belum tahu tentang tata tertib atau peraturan di Makam Sunan Drajat
- 2) Kurangnya lampu penerangan saat menuju Makam Sunan Drajat.

b. Hambatan (*threat*)

Hambatan merupakan karakteristik dari lingkungan eksternal yang dapat mencegah organisasi meraih sasaran strategis yang telag ditetapkan. Adapun hambatan pengelolaan Makam Sunan Drajat adalah:

- 1) Belum adanya tempat penginapan sekitar Makam, sehingga bagi para peziarah yang datang dari luar kota dan kemalaman akan mencari tempat lain yang jaraknya jauh dari Makam Sunan Drajat.
- 2) Banyaknya pengemis yang berada di dalam situs juga menyebabkan situs ini menjadi kurang terpelihara

Faktor penghambat adalah hal yang menyebabkan tujuan dan pelaksanaan yang telah ditetapkan tidak dapat mencapai dengan baik. Faktor penghambat itu meliputi kelemahan (*weakness*) dan hambatan (*threat*). Sasaran utama yang menjadikan organisasi terhambat dalam proses pencapaian tujuan. Kelemahan ini nantinya harus dianalisa bagaimana jalan keluar agar kelemahan tersebut dapat diminimalisir. Seperti dengan cara membuat papan informasi ataupun himbauan-himbauan di dinding agar para peziarah tau mengenai tata tertib yang ada pada pengelolaan Makam Sunan Drajat membuat usulan penambahan penerangan kepada pemerintah.

Sedangkan hambatan-hambatan yang berasal dari lingkungan luar organisasi, sebaiknya pihak pengelola merencanakan pembangunan tempat penginapan untuk para peziarah yang datang dari luar kota luar provinsi, agar para peziarah yang datang dari jauh tidak tidur di bus maupun menyewah penginapan yang jauh dari Makam Sunan Drajat. Selain itu untuk mengatasi hambatan yang lain pihak pengelola yayasan Makam Sunan Drajat seharusnya menyuruh pengemis tidak berada didalam area situs Makam Sunan Drajat melainkan diluar situs Makam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan (Manajemen) wisata religi makam Raden Qasim Sunan Drajat Lamongan yang dilakukan oleh pihak pengelola sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Fungsi manajemen tersebut dilaksanakan dengan saling ketergantungan dan saling mendukung antara satu fungsi manajemen dengan fungsi manajemen yang lain. Pengelolaan Makam Sunan Drajat dikelola oleh keturunan Sunan Drajat dan Yayasan Makam Sunan Drajat.
2. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Manajemen pada Makam Sunan Drajat. Faktor pendukung pada intinya adalah bangunan yang masih terjaga dari dahulu hingga sekarang dan akses jalan yang mudah. Sehingga bisa dilewati motor hingga bus membuat para peziarah ke Makam Sunan Drajat tidak akan kesulitan untuk menuju ke lokasi Makam. Sedangkan untuk faktor penghambat belum adanya tempat penginapan disekitar Makam, sehingga bagi para peziarah yang datang dari luar kota dan kemalaman akan mencari tempat lain yang jauh dari Makam, kurangnya informasi diluar maupun didalam makam sehingga banyak para peziarah yang belum tau tentang tata tertib atau peraturan yang ada di Makam Sunan Drajat dan banyaknya jumlah pengemis yang berada didalam situs juga menyebabkan situs ini menjadi kurang terpelihara.

B. Saran

1. Meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pengunjung dalam melakukan ziarah di Makam Sunan Drajar sehingga pengunjung merasa nyaman.

2. Membuat papan informasi atau himbauan-himbauan mengenai tata-tata tertib agar para peziarah mengetahui tata tertib yang ada didalam Makam.
3. Untuk menjaga eksistensi dan konsistensi dalam dalam menciptakan kemajuan dan kemandirian ekonomi umat Islam khususnya pengelolaan Makam Sunan Drajat diperlukan sebuah trobosan baru yang lahir dari keseriusan Pemerintah atau Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan, salah satunya dengan memberikan fasilitas penginapan di area Makam Sunan Drajat yang memadai, supaya peziarah dari luar Daerah yang lelah dalam perjalanan untuk beristirahat dan khususnya yang berniat menginap di area tersebut.

C. Penutup

Demikian laporan penelitian individual ini kami buat, dengan harapan mudah-mudahan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis bagi para pembaca khususnya, maupun bagi kita semua.

Dalam penelitian penulis menyadari bahwa penulis skripsi masih terdapat kekeliruan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu jika terdapat kekeliruan dalam penelitian ini, kami sangat berterimakasih apabila pembaca memberikan kritik yang konstruktif dan kontributif, demi kesempurnaan kegiatan penelitian di masa yang akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur. 2012. *metodologi penulisan kualitatif*, Yogyakarta: al-Ruzz media.

Haris Herdiansyah. 2013. *wawancara, observasi, dan focus Group: sebagai instrumen penggalan data kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Emzi. 2012. *metodologi penulisan kualitatif Analisis Data*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Sutopo. 2006. *metode penulisan kualitatif*, Surakarta: UNS Press.

Sugiyono. 2005. *memahami penelitian kualitatif, cet I*, Bandung: Alfabeta.

Lexy J. Moleong. 2000. *metode penulisan kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Idrus. 2007. *metode penulisan ilmu-ilmu sosial: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, Yogyakarta: UII Press.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penulisan, suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *prosedur penelitian "suatu pendekatan praktik"*, Jakarta: Rineka cipta.

puguh suharso. 2009. *metode penulisan kualitatif*, Jakarta: PT. Indeks.

Sugiyono. 2012. *metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

saefuddin, Azwar. 2004. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2012. *metode penulisan kuantitatif, kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Emzir. 2012. *metodologi penulisan kualitatif: analisis data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Eriyanto. 2011. *analisis isi: pengantar metodologi untuk penulisan ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Boedi Abdullah, Beni Ahmad Saebani. 2014. *metode penelitian ekonomi islam(muamalah)*, Bandung: Pustaka Setia.

Alwi Hasan dkk. 2005. *kamus besar indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.

- Sadili Samsudin. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- T. Hani Handoko. 2004. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Melayu S. P. Hasibuan. 2011. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- B. Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- R. G. Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nur Syam. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta
- Arifin S.N. Ruslan. 2007. *Ziarah Wali Spritual Spanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Maryati, Kun. 2002. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga
- Febriani, Nufian S. 2018. *Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: Tim UB Press
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Churchill, Gilbert. 2005. *Dasar-Dasar Riset Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Soebardhy. 2020. *Metodologi Penelitian*. Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media
- Nugraeheni, Anindtya Sri. 2017. *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* :Jakarta
- Munir Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Wawancara dengan Raden Adjeng Pupus Wulandari
- Wawancara dengan Bapak Zainul Aziz
- Wawancara dengan Bapak Rizal Firdaus

Lampiran



Gambar 1: Museum tempat penyimpanan benda-benda peninggalan Sunan Drajat



Gambar 2 : Air sumur peninggalan Sunan Drajat



Gambar 3 : Pintu masuk ke Makam



Gambar 4: Masjid peninggalan Sunan Drajat



Gambar 5: Kios makanan di dalam Wisata Religi Makam Sunan Drajat



Gambar 6 : Makam Raden Qasim Sunan Drajat

Draf Wawancara

Wawancara dengan Rizal Firdaus keluarga ndalem sesepuhan Sunan Drajar Lamongan:

1. Apakah di Makam Sunan Drajar ini sudah dibentuk semacam badan yang mengelolanya?
2. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di Makam Sunan Drajar ini?
3. Bagaimana menurut anda mengenai peninggalan sejarah religi dijadikan sebagai objek wisata religi?
4. Sejak kapan makam Sunan Drajar ini dijadikan sebagai objek wisata religi?
5. Dimana tempat yang menjadi favorit para peziarah?
6. Siapa yang pertama kali menjadikan Makam Sunan Drajar sebagai objek wisata religi?
7. Apakah objek wisata ini ramai setiap waktu?
8. Kapan saja objek wisata ini mengalami lonjakan pengunjung?
9. Kenapa objek wisata ini ramai setiap waktu?
10. Bagaimana pengelolaan wisata religi makam sunan drajar ini?
11. Apakah ada beberapa kegiatan yang ditunjukkan untuk menarik pengunjung?
12. Apa yang menjadi target dari pengelola wisata religi ini?
13. Apa saja kendala saat mengelola wisata religi makam Sunan Drajar?
14. Bagaimana menangani kendala tersebut?
15. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan wisata religi makam Sunan Drajar?
16. Bagaimana cara menyikapi beberapa faktor tersebut

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Bintang Putri Rahayu
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir: Malaysia, 31 Mei 2000
Status : Belum Kawin
Alamat : Ds. Dadapan Kec. Solokuro Kab. Lamongan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor Hp : 085727273672
E-Mail : rbintangputri@gmail.com

Pendidikan Formal :

MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan, Tahun 2005-2011
MTs Tanwirut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan, Tahun 2011-2014
MAN Tambak Beras Jombang, Tahun 2014-2017